

**PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN INDUSTRI
TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN TEKNIK
BANGUNAN UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

Riski Saputra

Universitas Negeri Medan

e-mail: riskisaputraplg@gmail.com

Diterima: 25/06/2026; Direvisi: 02/07/2026; Diterbitkan: 29/09/2026

ABSTRAK

Tuntutan dunia kerja yang semakin dinamis menuntut lulusan perguruan tinggi memiliki kompetensi teknis, keterampilan interpersonal, kemampuan beradaptasi, dan kesiapan kerja yang memadai. Praktik Kerja Lapangan Industri (PKLI) menjadi salah satu pengalaman pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa menghubungkan pengetahuan akademik dengan tuntutan pekerjaan nyata. Namun, kualitas pengalaman PKLI yang diperoleh mahasiswa dapat berbeda sehingga perlu dikaji pengaruhnya terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengalaman PKLI terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Sampel penelitian terdiri atas 42 mahasiswa ($N = 42$) stambuk 2021 dan 2022 yang telah menyelesaikan PKLI. Data dikumpulkan melalui angket dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dan uji *t*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman PKLI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan koefisien regresi sebesar 1,808, nilai *t* hitung $11,931 > 2,021$, dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai *R Square* sebesar 0,781 menunjukkan bahwa pengalaman PKLI memberikan kontribusi sebesar 78,1% terhadap variasi kesiapan kerja, sedangkan 21,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Dengan demikian, pengalaman PKLI berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

Kata Kunci: *Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Industri, Kesiapan Kerja, Mahasiswa, Pendidikan Teknik Bangunan.*

ABSTRACT

The increasingly dynamic demands of the workplace require university graduates to possess adequate technical competencies, interpersonal skills, adaptability, and work readiness. Industrial Field Work Practice (PKLI) is a learning experience that can help students connect academic knowledge with real-world job demands. However, the quality of PKLI experiences may vary among students, making it necessary to examine their influence on work readiness. This study aimed to analyze the effect of PKLI experience on the work readiness of students in the Building Engineering Education Study Program at Universitas Negeri Medan. The study employed a quantitative approach with an *ex post facto* design. The sample consisted of 42 students ($N = 42$) from the 2021 and 2022 cohorts who had completed PKLI. Data were collected through questionnaires and interviews and analyzed using simple linear regression and a *t*-test. The results showed that PKLI experience had a positive and significant effect on students' work readiness, with a regression coefficient of 1.808, a calculated *t*-value of $11.931 > 2.021$, and a significance value of $0.000 < 0.05$. The *R Square* value of 0.781 indicated that PKLI experience contributed 78.1% to the variation in work readiness, while the remaining

21.9% was explained by other factors outside the model. Therefore, PKLI experience plays an important role in improving students' work readiness.

Keywords: *Industrial Field Work Experience, Job Readiness, Students, Building Engineering Education*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi, digitalisasi, dan persaingan global telah meningkatkan tuntutan dunia kerja terhadap kualitas sumber daya manusia. Transformasi digital mendorong perubahan struktur pekerjaan sekaligus meningkatkan kebutuhan terhadap tenaga kerja yang memiliki kompetensi digital, kemampuan beradaptasi, dan keterampilan sesuai perkembangan teknologi (Suong & Hien, 2024). Perubahan teknologi dan dinamika ekonomi global juga menyebabkan kebutuhan keterampilan terus berkembang, sehingga kemampuan melakukan *upskilling* dan *reskilling* semakin penting untuk mempertahankan daya saing di pasar kerja (World Economic Forum, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi tidak cukup hanya menguasai teori, tetapi juga perlu memiliki kompetensi teknis, kemampuan memecahkan masalah, komunikasi, kerja sama, adaptabilitas, dan kesiapan menghadapi dunia kerja. Kesiapan kerja menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan profesional. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga memberikan pengalaman yang dapat membentuk kompetensi dan kesiapan kerja mahasiswa.

Kesiapan kerja merupakan kondisi ketika individu memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepercayaan diri yang memadai untuk melaksanakan pekerjaan sesuai tuntutan profesinya. Dalam pendidikan teknik, kesiapan kerja mencakup penguasaan keterampilan teknis sekaligus kemampuan profesional dan interpersonal yang diperlukan dalam praktik keteknikan (McHenry & Krishnan, 2023). Kesiapan tersebut tidak hanya dibentuk melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pengalaman yang memungkinkan mahasiswa mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan situasi kerja nyata. Pengalaman belajar yang terhubung dengan dunia industri dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan kerja sekaligus mempersiapkan transisi dari pendidikan menuju dunia profesional (Makki et al., 2023). Dengan demikian, pengalaman industri menjadi salah satu aspek penting dalam memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan *hard skills* dan *soft skills* secara kontekstual.

Salah satu bentuk pengalaman tersebut adalah Praktik Kerja Lapangan Industri (PKLI), yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di perguruan tinggi dalam lingkungan kerja nyata. Melalui PKLI, mahasiswa dapat mengenal budaya kerja, memahami prosedur dan tanggung jawab profesional, meningkatkan keterampilan teknis, serta mengembangkan komunikasi, kerja sama, dan kemampuan beradaptasi (Al-Abri et al., 2024; Adegbite & Hoole, 2024). Penelitian pada mahasiswa teknik menunjukkan bahwa pengalaman *internship* berkontribusi terhadap pengembangan *teamwork*, komunikasi, profesionalisme, penggunaan teknologi, kemampuan interpersonal, analitis, dan adaptabilitas (Al-Abri et al., 2024; Adegbite & Hoole, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa PKLI dapat menjadi pembelajaran kontekstual yang mempertemukan kompetensi akademik dengan tuntutan dunia industri, sekaligus memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menghadapi permasalahan dan tugas profesional secara langsung.

Sejumlah penelitian juga menunjukkan adanya keterkaitan antara pengalaman praktik industri dan kesiapan kerja. Supriyanto et al. (2022) menemukan bahwa pengalaman *internship*

dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik vokasi. Pada mahasiswa perguruan tinggi, pengalaman *internship* dan *soft skills* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *work readiness* (Wilopo et al., 2025), sementara penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengalaman *internship* berpengaruh signifikan terhadap *work readiness* mahasiswa (Putri et al., 2024; Wilopo et al., 2025). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman praktik dapat membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi yang relevan dengan tuntutan pekerjaan. Namun, penelitian terdahulu dilakukan pada karakteristik subjek dan bidang keahlian yang beragam, sementara kajian yang secara khusus menguji pengalaman PKLI dan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan masih terbatas.

Selain konteks bidang keahlian, kualitas pengalaman praktik juga dapat berbeda antarmahasiswa. Keikutsertaan dalam praktik industri tidak secara otomatis menjamin diperolehnya pengalaman kerja yang bermakna (Eady, 2025; Jackson, 2024). Kualitas pengalaman tersebut dipengaruhi oleh desain praktik, keterkaitannya dengan pembelajaran akademik, dukungan supervisi, serta kesempatan mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam pekerjaan yang autentik (Fenton, 2025; Hains-Wesson et al., 2026). Dalam konteks PKLI, kualitas pengalaman dapat tercermin dari kesesuaian penempatan dengan kompetensi, keterlibatan dalam pekerjaan nyata, kualitas bimbingan industri, relevansi tugas, dan kesempatan menerapkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, pengalaman PKLI perlu dipahami tidak hanya berdasarkan keikutsertaan mahasiswa, tetapi juga berdasarkan kualitas pengalaman yang diperoleh selama berada di lingkungan kerja.

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Medan menjadikan PKLI sebagai mata kuliah wajib untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman kerja sesuai bidang konstruksi. Mahasiswa ditempatkan pada perusahaan konstruksi, konsultan perencanaan, maupun instansi lain yang relevan dengan bidang keahliannya. Berdasarkan observasi awal dan wawancara pendahuluan, pengalaman mahasiswa selama PKLI menunjukkan variasi. Sebagian mahasiswa memperoleh pengalaman kerja yang cukup komprehensif dan merasa lebih percaya diri menghadapi dunia kerja, sedangkan sebagian lainnya memperoleh pengalaman yang terbatas karena kurang terlibat dalam pekerjaan inti, perbedaan kualitas pembimbing industri, dan variasi penugasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan PKLI belum tentu memberikan pengalaman belajar yang sama bagi setiap mahasiswa. Perbedaan tersebut penting dikaji karena keterlibatan dalam pekerjaan nyata, kualitas bimbingan, kesesuaian tugas, dan kesempatan menerapkan kompetensi dapat memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan bukti empiris mengenai sejauh mana pengalaman Praktik Kerja Lapangan Industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa, khususnya pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Medan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman Praktik Kerja Lapangan Industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai kesiapan kerja mahasiswa pendidikan teknik sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi program studi dan mitra industri dalam meningkatkan kualitas PKLI melalui penempatan yang sesuai, keterlibatan mahasiswa dalam pekerjaan relevan, kualitas bimbingan, dan pemberian tugas yang mendukung pencapaian kompetensi. Dengan demikian, PKLI tidak hanya menjadi kewajiban akademik, tetapi juga menjadi pengalaman belajar yang bermakna dalam mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman Praktik Kerja Lapangan Industri (PKLI) terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Desain *ex post facto* digunakan karena variabel pengalaman PKLI telah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan sehingga peneliti tidak memberikan perlakuan secara langsung. Penelitian dilaksanakan pada Februari–April 2026 di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Medan. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Medan. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10%, sehingga diperoleh 42 mahasiswa ($N = 42$) sebagai sampel penelitian. Kriteria sampel adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Medan yang telah menyelesaikan kegiatan PKLI.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan wawancara tertutup. Angket disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian, sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi pendukung terkait pengalaman mahasiswa selama mengikuti PKLI. Instrumen penelitian terdiri atas instrumen variabel bebas, yaitu pengalaman PKLI, dan instrumen variabel terikat, yaitu kesiapan kerja. Kisi-kisi instrumen variabel pengalaman PKLI disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Bebas (Angket)

Variabel	Indikator	Subindikator	No. Item
Pengalaman PKLI	Pengorganisasian praktik kerja industri	Penempatan sesuai dengan konsentrasi/peminatan jurusan	1–2
		Pembimbing dari jurusan yang sesuai	3–4
	Pelaksanaan praktik kerja industri	Hadir dan aktif pada pelaksanaan praktik kerja lapangan industri	5–7
		Memahami detail pekerjaan yang sedang berlangsung	8–10

Sumber: Nadzima, Supriatna, dan Nurasiyah (2021).

Berdasarkan Tabel 1, instrumen variabel pengalaman PKLI mencakup dua indikator utama, yaitu pengorganisasian praktik kerja industri dan pelaksanaan praktik kerja industri. Indikator pengorganisasian praktik kerja industri meliputi kesesuaian penempatan dengan konsentrasi atau peminatan jurusan serta kesesuaian pembimbing dengan bidang keahlian mahasiswa. Sementara itu, indikator pelaksanaan praktik kerja industri mencakup kehadiran dan keaktifan mahasiswa selama kegiatan PKLI serta pemahaman terhadap detail pekerjaan yang sedang berlangsung. Instrumen variabel pengalaman PKLI terdiri atas 10 butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur pengalaman mahasiswa selama mengikuti kegiatan PKLI. Selanjutnya, instrumen variabel kesiapan kerja disusun berdasarkan indikator kematangan mental, keterampilan kerja, tanggung jawab, adaptasi kerja, dan kemampuan sosial. Kisi-kisi instrumen variabel kesiapan kerja disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Terikat (Angket)

Variabel	Indikator	Subindikator	No. Item
Kesiapan Kerja	Kematangan mental	Percaya diri dan stabilitas emosi	11–14
	Keterampilan kerja	Kemampuan teknis dan kemampuan kerja	15–18
	Tanggung jawab	Disiplin dan menyelesaikan tugas	19–22
	Adaptasi kerja	Menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja	23–26
	Kemampuan sosial	Komunikasi dan kerja sama	27–30

Sumber: Sugiyono dalam Purbasari, Eva (2024).

Berdasarkan Tabel 2, instrumen variabel kesiapan kerja terdiri atas lima indikator, yaitu kematangan mental, keterampilan kerja, tanggung jawab, adaptasi kerja, dan kemampuan sosial. Kematangan mental diukur melalui aspek percaya diri dan stabilitas emosi, sedangkan keterampilan kerja mencakup kemampuan teknis dan kemampuan kerja. Indikator tanggung jawab meliputi kedisiplinan dan kemampuan menyelesaikan tugas, indikator adaptasi kerja berkaitan dengan kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan kerja, dan indikator kemampuan sosial mencakup komunikasi serta kerja sama. Secara keseluruhan, instrumen kesiapan kerja terdiri atas 20 butir pernyataan.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji pengaruh pengalaman PKLI terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Pengujian instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dan uji *t*, sedangkan besarnya kontribusi variabel pengalaman PKLI terhadap kesiapan kerja diketahui melalui koefisien determinasi (R^2). Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh, responden penelitian merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Medan stambuk 2021 dan 2022 yang telah menyelesaikan kegiatan Praktik Kerja Lapangan Industri (PKLI). Responden tersebut dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian, yaitu mahasiswa yang telah memperoleh pengalaman langsung melalui kegiatan PKLI. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk mengetahui karakteristik variabel pengalaman PKLI dan kesiapan kerja mahasiswa. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 melalui beberapa tahapan pengujian, mulai dari uji instrumen hingga pengujian hipotesis.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel pengalaman PKLI dan kesiapan kerja. Sementara itu, uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam menghasilkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti. Hasil pengujian validitas terhadap seluruh butir instrumen penelitian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Validitas

No.	r Hitung	Nilai Sig.	r Tabel (N=42)	Keterangan
1	0,699	0,000	0,304	Valid
2	0,493	0,001	0,304	Valid
3	0,615	0,000	0,304	Valid
4	0,832	0,000	0,304	Valid
5	0,630	0,000	0,304	Valid
6	0,728	0,000	0,304	Valid
7	0,727	0,000	0,304	Valid
8	0,742	0,000	0,304	Valid
9	0,779	0,000	0,304	Valid
10	0,831	0,000	0,304	Valid
11	0,738	0,000	0,304	Valid
12	0,699	0,000	0,304	Valid
13	0,833	0,000	0,304	Valid
14	0,801	0,000	0,304	Valid
15	0,816	0,000	0,304	Valid
16	0,774	0,000	0,304	Valid
17	0,719	0,000	0,304	Valid
18	0,754	0,000	0,304	Valid
19	0,707	0,000	0,304	Valid
20	0,813	0,000	0,304	Valid
21	0,856	0,000	0,304	Valid
22	0,716	0,000	0,304	Valid
23	0,749	0,000	0,304	Valid
24	0,819	0,000	0,304	Valid
25	0,809	0,000	0,304	Valid
26	0,727	0,000	0,304	Valid
27	0,648	0,000	0,304	Valid
28	0,775	0,000	0,304	Valid
29	0,758	0,000	0,304	Valid
30	0,808	0,000	0,304	Valid

Sumber: Dokumen Pribadi, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, seluruh 30 butir pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0,304. Nilai r hitung setiap butir berada pada rentang 0,493 sampai 0,856, sedangkan nilai signifikansi seluruh butir berada pada angka 0,000, kecuali butir nomor 2 sebesar 0,001, yang seluruhnya lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

setiap butir pernyataan memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total instrumen. Dengan demikian, berdasarkan Tabel 3, seluruh butir instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Setelah pengujian validitas dilakukan, tahap berikutnya adalah pengujian reliabilitas untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap instrumen variabel pengalaman PKLI dan kesiapan kerja dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari koefisien yang telah ditetapkan, yaitu 0,600. Hasil uji reliabilitas untuk kedua variabel penelitian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

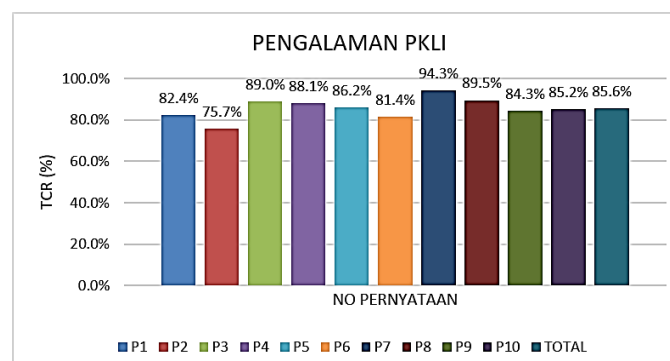
Variabel	Nilai Reliabilitas	Koefisien
Pengalaman PKLI (X)	0,971	> 0,600
Kesiapan Kerja (Y)	0,970	> 0,600

Sumber: Dokumen Pribadi, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, nilai reliabilitas variabel pengalaman PKLI sebesar 0,971, sedangkan variabel kesiapan kerja memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,970. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada batas koefisien reliabilitas yang ditetapkan, yaitu 0,600. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan pada kedua instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Dengan demikian, berdasarkan Tabel 4, instrumen pengalaman PKLI dan kesiapan kerja dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian.

Analisis Deskriptif Variabel Pengalaman PKLI (X)

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengalaman PKLI dan kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Medan. Data yang dianalisis mencakup skor yang diperoleh responden dari instrumen penelitian yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Gambaran distribusi frekuensi variabel pengalaman PKLI ditampilkan pada Gambar 1.



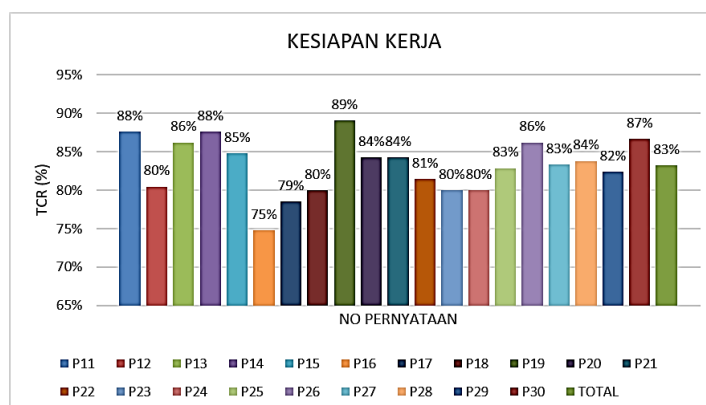
Gambar 1. Histogram Frekuensi Variabel Pengalaman PKLI

Sumber : Dokumen Pribadi 2026

Berdasarkan Gambar 1, variabel pengalaman PKLI memiliki rata-rata skor capaian responden sebesar 85,6% dari skor maksimum 100%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memperoleh pengalaman PKLI pada tingkat yang sangat baik. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa relatif memperoleh pengalaman yang mendukung proses pembelajaran melalui keterlibatan dalam kegiatan praktik kerja industri. Berdasarkan Gambar 1 dan kriteria tingkat capaian responden pada Tabel 5, nilai rata-rata pengalaman PKLI sebesar 85,6% termasuk dalam kategori sangat baik.

Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Analisis deskriptif selanjutnya dilakukan terhadap variabel kesiapan kerja untuk mengetahui kondisi kesiapan mahasiswa setelah mengikuti kegiatan PKLI. Analisis ini digunakan untuk melihat tingkat capaian kesiapan kerja mahasiswa berdasarkan respons yang diberikan pada instrumen penelitian. Hasil analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja berdasarkan aspek yang diukur dalam instrumen. Distribusi frekuensi variabel kesiapan kerja ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Histogram Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

Sumber : Dokumen Pribadi 2026

Berdasarkan Gambar 2, variabel kesiapan kerja memiliki rata-rata skor capaian responden sebesar 83% dari skor maksimum 100%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa secara umum berada pada tingkat yang baik. Capaian ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki tingkat kesiapan yang relatif baik dalam menghadapi lingkungan dan tuntutan pekerjaan setelah memperoleh pengalaman melalui kegiatan PKLI. Berdasarkan Gambar 2 dan kriteria tingkat capaian responden yang disajikan pada Tabel 5, nilai rata-rata sebesar 83% termasuk dalam kategori baik.

Tabel 5. Tingkat Capaian Responden

Tingkat Capaian Responden	Kriteria
85%–100%	Sangat Baik
66%–84%	Baik
51%–65%	Cukup Baik

36%–50%	Kurang Baik
0%–35%	Tidak Baik

Sumber: Sugiyono dalam Purbasari, Eva (2024).

Berdasarkan Tabel 5, tingkat capaian responden diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Capaian sebesar 85%–100% termasuk kategori sangat baik, sedangkan capaian sebesar 66%–84% termasuk kategori baik. Selanjutnya, capaian 51%–65% berada pada kategori cukup baik, 36%–50% termasuk kategori kurang baik, dan 0%–35% termasuk kategori tidak baik. Dengan mengacu pada Tabel 5, rata-rata pengalaman PKLI sebesar 85,6% berada pada kategori sangat baik, sedangkan rata-rata kesiapan kerja sebesar 83% berada pada kategori baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai salah satu uji prasyarat sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel pengalaman PKLI dan kesiapan kerja memiliki distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas kedua variabel penelitian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kesiapan Kerja	0,200	Normal
Pengalaman PKLI	0,184	Normal

Sumber: Dokumen Pribadi, 2026.

Berdasarkan Tabel 6, nilai signifikansi variabel kesiapan kerja sebesar 0,200, sedangkan variabel pengalaman PKLI sebesar 0,184. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga memenuhi kriteria data berdistribusi normal. Dengan demikian, berdasarkan Tabel 6, data variabel pengalaman PKLI dan kesiapan kerja dinyatakan berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data memenuhi salah satu prasyarat untuk dilanjutkan pada analisis regresi linear sederhana.

Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel pengalaman PKLI (X) terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Y). Analisis ini juga digunakan untuk membentuk persamaan regresi yang dapat menggambarkan perubahan kesiapan kerja berdasarkan perubahan pengalaman PKLI. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansi yang diperoleh dari hasil pengolahan data. Hasil analisis regresi linear sederhana antara pengalaman PKLI dan kesiapan kerja disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	Sig.
Constant	5,806	0,381
Pengalaman PKLI	1,808	0,000

Sumber: Dokumen Pribadi, 2026.

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai konstanta sebesar 5,806 dan koefisien regresi variabel pengalaman PKLI sebesar 1,808. Dengan demikian, persamaan regresi linear sederhana dapat dituliskan sebagai $Y = 5,806 + 1,808X$. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa pengalaman PKLI memiliki arah hubungan positif terhadap kesiapan kerja, sehingga peningkatan pengalaman PKLI diikuti oleh peningkatan kesiapan kerja mahasiswa. Berdasarkan Tabel 7, nilai signifikansi variabel pengalaman PKLI sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengalaman PKLI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh variabel pengalaman PKLI terhadap kesiapan kerja mahasiswa secara parsial. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel serta memperhatikan nilai signifikansi. Apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dinyatakan diterima. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji t

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig.
Pengalaman PKLI → Kesiapan Kerja	11,931	2,021	0,000

Sumber: Dokumen Pribadi, 2026.

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai t hitung sebesar 11,931, sedangkan nilai t tabel sebesar 2,021 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai t hitung tersebut lebih besar daripada t tabel, yaitu $11,931 > 2,021$, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman PKLI terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Dengan demikian, berdasarkan Tabel 8, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pengalaman PKLI berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Medan dapat diterima.

Koefisien Determinasi

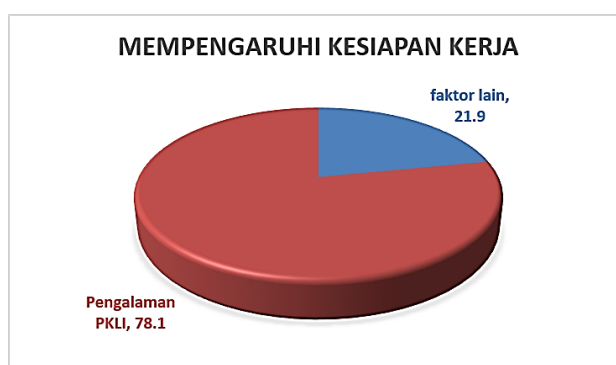
Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel pengalaman Praktik Kerja Lapangan Industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Nilai koefisien determinasi menunjukkan proporsi variasi pada variabel kesiapan kerja yang dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman PKLI dalam model regresi. Semakin besar nilai R Square, semakin besar pula proporsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model penelitian. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,884	0,781	0,775

Sumber: Dokumen Pribadi, 2026.

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai R sebesar 0,884 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pengalaman PKLI dan kesiapan kerja. Nilai R Square sebesar 0,781 menunjukkan bahwa sebesar 78,1% variasi kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh pengalaman PKLI dalam model penelitian. Sementara itu, sebesar 21,9% variasi kesiapan kerja dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, berdasarkan Tabel 9, pengalaman PKLI memberikan kontribusi sebesar 78,1% terhadap variasi kesiapan kerja mahasiswa.



Gambar 3. Pengaruh Kesiapan Kerja

Sumber : Dokumen Pribadi 2026

Berdasarkan Gambar 3, pengalaman Praktik Kerja Lapangan Industri (PKLI) memberikan kontribusi sebesar 78,1% terhadap variasi kesiapan kerja mahasiswa, sedangkan sebesar 21,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti PKLI memiliki kontribusi yang besar dalam menjelaskan tingkat kesiapan kerja. Besarnya kontribusi tersebut memperkuat hasil uji regresi dan uji *t* yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pengalaman PKLI terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Dengan demikian, Gambar 3 memberikan visualisasi mengenai besarnya kontribusi variabel pengalaman PKLI terhadap kesiapan kerja berdasarkan nilai koefisien determinasi.

Pembahasan

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pengalaman Praktik Kerja Lapangan Industri (PKLI) berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Medan. Berdasarkan Tabel 7, diperoleh persamaan regresi $Y = 5,806 + 1,808X$, dengan koefisien regresi sebesar 1,808. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin baik pengalaman PKLI yang diperoleh mahasiswa, semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimilikinya. Artinya, peningkatan kualitas pengalaman selama mengikuti PKLI cenderung diikuti oleh peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Hasil ini sejalan dengan Alharethi et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pengalaman *internship* berpengaruh positif

dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Semakin baik pengalaman yang diperoleh selama praktik, semakin besar kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Syamsuri et al. (2025) juga menemukan bahwa pengalaman *internship* menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan *work readiness* bersama dengan *self-efficacy* dan motivasi kerja. Dengan demikian, pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama PKLI dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung terbentuknya kesiapan kerja.

Pengaruh tersebut diperkuat oleh hasil pengujian hipotesis pada Tabel 8. Nilai t hitung sebesar 11,931 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,021, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman PKLI berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Medan. Pengalaman berada di lingkungan industri memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk tidak hanya mengenal pekerjaan secara teoritis, tetapi juga memahami tuntutan, tanggung jawab, prosedur, dan kondisi nyata dunia kerja. Temuan ini sejalan dengan Dewi et al. (2021) yang menunjukkan bahwa praktik industri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dengan kontribusi sebesar 44,6%. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Purbasari (2024), yang menemukan bahwa praktik industri pada mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Malang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa pengalaman belajar yang diperoleh secara langsung di lingkungan industri dapat menjadi bagian penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia profesional.

Gambaran mengenai pengalaman PKLI juga terlihat dari hasil analisis deskriptif. Berdasarkan Gambar 1, rata-rata capaian pengalaman PKLI sebesar 85,6% dan termasuk dalam kategori sangat baik berdasarkan Tabel 5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum memperoleh pengalaman praktik yang baik, baik dalam keterlibatan pada kegiatan praktik maupun dalam memahami pekerjaan di lingkungan industri. Pengalaman tersebut dapat menjadi modal untuk mengembangkan kemampuan teknis dan nonteknis yang diperlukan dalam dunia kerja. Temuan ini sejalan dengan Chandra dan Anwar (2025) yang menunjukkan bahwa program magang berkontribusi terhadap pengembangan *soft skills*, *hard skills*, dan kesiapan kerja mahasiswa. Pramestie dan Prabowo (2025) juga menemukan bahwa pengalaman *internship* dan keterampilan interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Dengan demikian, capaian pengalaman PKLI yang tinggi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh kesempatan belajar yang relevan dengan pengembangan kompetensi kerja.

Sementara itu, hasil analisis deskriptif terhadap kesiapan kerja menunjukkan rata-rata capaian sebesar 83%, yang termasuk dalam kategori baik berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 2. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa telah memiliki kesiapan yang cukup baik untuk menghadapi dunia kerja. Kesiapan tersebut dapat berkaitan dengan pengalaman yang diperoleh selama PKLI karena kegiatan praktik memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal lingkungan kerja, menerapkan pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan bidang keteknikan. Chairunissa dan Rahmayanti (2024) menunjukkan bahwa kegiatan magang MBKM memberikan manfaat berupa perluasan relasi, pemahaman mengenai pelaksanaan pekerjaan di lapangan, kesempatan membandingkan pengetahuan teoritis dengan penerapannya di industri, serta pengembangan *soft skills* dan *hard skills*. Pengalaman tersebut memungkinkan mahasiswa menghubungkan pembelajaran di perguruan tinggi dengan tuntutan pekerjaan secara lebih nyata, sehingga dapat mendukung terbentuknya kesiapan kerja.

Temuan kuantitatif tersebut kemudian diperkuat oleh hasil wawancara dengan lima mahasiswa yang telah mengikuti PKLI. Seluruh narasumber menyatakan bahwa kegiatan PKLI memberikan pengalaman dan gambaran mengenai dunia kerja. Mereka juga mengungkapkan bahwa selama praktik memperoleh keterampilan teknis maupun *soft skills* yang membantu mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Dari lima narasumber, empat mahasiswa menyatakan bahwa pengalaman PKLI membantu meningkatkan kesiapan kerja, sedangkan satu mahasiswa menilai bahwa pengalaman yang diperoleh belum sepenuhnya membantu kesiapan kerja. Dengan demikian, sebanyak 80% narasumber merasakan bahwa PKLI membantu kesiapan kerja, sementara 20% belum merasakan manfaat tersebut secara optimal. Temuan ini sejalan dengan Syawitri et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pengalaman *internship* dan *soft skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *work readiness*, baik secara langsung maupun melalui *self-efficacy*. Aidil dan Rini (2025) juga menemukan bahwa pengalaman *internship* dan *soft skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hasil wawancara tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman langsung selama PKLI tidak hanya memberikan pemahaman mengenai dunia kerja, tetapi juga membantu mahasiswa membangun keterampilan yang dibutuhkan untuk memasuki lingkungan profesional.

Meskipun secara umum memberikan manfaat positif, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pengalaman PKLI belum dirasakan secara optimal oleh seluruh mahasiswa. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh variasi jenis pekerjaan, tingkat keterlibatan mahasiswa, kesempatan menerapkan pengetahuan, serta kualitas interaksi dengan pembimbing dan tenaga profesional di industri. Dengan kata lain, keberadaan mahasiswa di tempat praktik belum tentu menghasilkan pengalaman belajar yang sama. Mulyana et al. (2025) menjelaskan bahwa kualitas program *internship* menjadi aspek penting dalam menghubungkan pembelajaran akademik dengan praktik di tempat kerja, terutama melalui kesempatan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman dan menerapkan keterampilan dalam lingkungan profesional. Sejalan dengan itu, Azzahra dan Prabowo (2026) menunjukkan bahwa kualitas *internship*, kompetensi profesional, dan orientasi karier berperan dalam membentuk kesiapan kerja peserta magang. Oleh karena itu, perbedaan pengalaman yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan PKLI perlu menjadi perhatian, bukan hanya dari aspek keikutsertaan mahasiswa, tetapi juga dari kesesuaian pekerjaan, keterlibatan dalam tugas nyata, kualitas bimbingan, dan kesempatan menerapkan kompetensi.

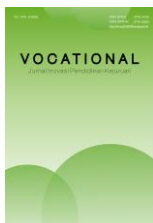
Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman PKLI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Medan. Hasil kuantitatif menunjukkan adanya pengaruh yang kuat, sedangkan wawancara memberikan gambaran mengenai bagaimana pengalaman tersebut dirasakan dan dimanfaatkan mahasiswa selama berada di lingkungan industri. Kedua temuan tersebut menunjukkan bahwa PKLI berperan sebagai pembelajaran kontekstual yang menghubungkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di perguruan tinggi dengan praktik pekerjaan di dunia industri. Dengan demikian, semakin baik kualitas pengalaman yang diperoleh selama PKLI, semakin besar peluang mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi teknis, keterampilan interpersonal, pemahaman terhadap tuntutan pekerjaan, dan kepercayaan diri yang diperlukan dalam memasuki dunia kerja. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa optimalisasi kualitas PKLI perlu diarahkan pada pemberian pengalaman kerja yang relevan, keterlibatan mahasiswa dalam pekerjaan nyata, bimbingan yang memadai, serta kesempatan menerapkan kompetensi secara langsung.

KESIMPULAN

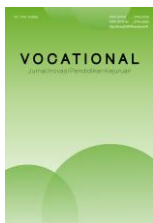
Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman Praktik Kerja Lapangan Industri (PKLI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Medan. Hasil regresi linear sederhana menunjukkan koefisien sebesar 1,808 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $11,931 > t$ tabel 2,021. Nilai R Square sebesar 0,781 menunjukkan bahwa pengalaman PKLI menjelaskan 78,1% variasi kesiapan kerja, sedangkan 21,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Secara deskriptif, pengalaman PKLI berada pada kategori sangat baik (85,6%), sedangkan kesiapan kerja berada pada kategori baik (83%). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin berkualitas pengalaman mahasiswa selama PKLI, semakin baik pula kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Keterbatasan penelitian terletak pada cakupan responden yang hanya berasal dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Medan stambuk 2021 dan 2022 serta penggunaan pengalaman PKLI sebagai satu-satunya variabel prediktor. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sampel dan mempertimbangkan faktor lain yang berpotensi memengaruhi kesiapan kerja, seperti motivasi, efikasi diri, kompetensi, dan pengalaman organisasi. Bagi program studi dan mitra industri, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas PKLI melalui penempatan yang sesuai kompetensi, keterlibatan mahasiswa dalam pekerjaan nyata, pendampingan yang optimal, serta pemberian tugas yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adegbite, W. M., & Hoole, C. (2024). The nexus of work integrated learning and skills among engineering students in Nigerian universities: A structural equation model approach. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 15(1), 91–107. <https://doi.org/10.21153/jtlge2024vol15no1art1824>
- Aidil, F. A., & Rini, S. (2025). Pengaruh *internship experience* dan *soft skills* terhadap *work readiness* mahasiswa dengan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi. *Indonesian Journal of Digital Business*, 5(4), 4075–4088. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJDB/article/view/104527>
- Al-Abri, M., Denman, C., Al Alawi, M., & Al Ajmi, M. (2024). Enhancing employability through university-industry linkages: Omani engineering students' perspectives of the Eidaad internship programme. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11, Article 565. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-02779-y>
- Alharethi, T., Awan, M. I., & Saleem, M. S. (2025). Investigating the impact of internship experience on work readiness among hospitality program students: The moderating role of student mindfulness. *Frontiers in Education*, 10, Article 1497721. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1497721>
- Azzahra, A. N., & Prabowo, B. (2026). The effect of internship quality, professional competence, and career orientation on the work readiness of internship participants at state-owned enterprises in Surabaya. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 13(1), 161–175. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jbm/article/view/17192>
- Chairunissa, D., Anisah, A., & Rahmayanti, H. (2024). Membentuk kesiapan kerja mahasiswa melalui program magang. *Journal of Engineering Education and Pedagogy*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56855/jeeep.v2i1.683>



- Chandra, P. A. T., & Anwar, K. (2025). The impact of the Independent Learning Independent Campus (MBKM) internship program on students' soft skills, hard skills and work readiness: Impact analysis on Mulawarman University students. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 6(1), 460–472.
<https://doi.org/10.38035/dijefa.v6i1.3895>
- Dewi, S. S., Furqan, R., & Sulaiman, D. R. A. (2021). Kontribusi pelaksanaan praktik industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 7(1), 129–138. <https://doi.org/10.26858/jptp.v7i1.19158>
- Eady, M. J. (2025). Students' reflections of quality (RoQ) in work-integrated learning (WIL): A systematic review and framework. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 15(1), 222–239. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-03-2024-0078>
- Fenton, D. (2025). Defining common elements of quality work-integrated learning with a literature review. *SAGE Open*, 15(4), 1–15. <https://doi.org/10.1177/21582440251357683>
- Hains-Wesson, R., Fannon, A.-M., Hauglid, B. B., Graham, J., & Ademuyiwa, I. (2026). Student and supervisor perceptions of effective placement supervision in work-integrated learning programs: A systematic literature review. *Teaching & Learning Inquiry*, 14, 1–21. <https://doi.org/10.20343/teachlearningqu.14.15>
- Jackson, D. (2024). Work-integrated learning: Opportunities and challenges in Australia. *Higher Education Research & Development*, 43(3), 767–773.
<https://doi.org/10.1080/07294360.2024.2307929>
- Makki, B. I., Feng, F., Waqar, M. A., & Adhikari, I. M. (2023). Work readiness, decision-making self-efficacy, and career exploration among engineering students: A two-step framework. *Mathematical Problems in Engineering*, 2023, Article 8166825.
<https://doi.org/10.1155/2023/8166825>
- McHenry, R., & Krishnan, S. (2023). A conceptual professional practice framework for embedding employability skills development in engineering education programmes. *European Journal of Engineering Education*, 47(6), 1296–1314.
<https://doi.org/10.1080/03043797.2022.2164255>
- Mulyana, O. P., Hidayah, N., Eva, N., Setiyowati, N., & Shafie, A. A. H. (2025). Measuring internship quality in education: A systematic review and comparative synthesis of internship scales. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 15(2).
<https://doi.org/10.21831/jpv.v15i2.78700>
- Nadzima, Z., Supriatna, N., & Nurasiyah, S. (2021). Pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 3(2), 110–119.
<https://doi.org/10.21831/jpts.v3i2.45355>
- Pramestie, N. N., & Prabowo, B. (2025). The influence of internship experience, soft skills, and hard skills on work readiness. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 14(1), 270–281.
<https://journal.umgo.ac.id/index.php/Publik/article/view/4746>



- Purbasari, E. P., Isnandar, & Ichwanto, M. A. (2024). Pengaruh praktik industri terhadap kesiapan kerja dan berwirausaha di jasa konstruksi mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Bangunan. *Proceedings of Life and Applied Sciences*, 4(1), 1–8.
<https://conference.um.ac.id/index.php/LAS/article/view/9405>
- Putri, D. A., Reniati, & Wahyudin, N. (2024). The influence of internship experience, self-efficacy, and work motivation on work readiness of Bangka Belitung University students. *International Journal of Economics, Business and Entrepreneurship*, 7(2), 154–165.
<https://doi.org/10.23960/ijebe.v7i2.287>
- Suong, H. T. T., & Hien, N. T. T. (2024). Digital skills for employees in digital transformation. *Journal of Development and Integration*, 78, 34–43.
<https://doi.org/10.61602/jdi.2024.78.05>
- Supriyanto, S., Munadi, S., Daryono, R. W., Tuah, Y. A. E., Nurtanto, M., & Arifah, S. (2022). The influence of internship experience and work motivation on work readiness in vocational students: PLS-SEM analysis. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 5(1), 32–44. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v5i1.20033>
- Syamsuri, A. R., Junaidi, R., & Rafita, R. (2025). Work readiness of University of Riau Management S1 students based on internship experience, self-efficacy and work motivation. *International Journal of Humanities Education and Social Sciences*, 4(6), 2763–2774. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v4i6.1746>
- Syawitri, W., Yakin, I., Shalahuddin, A., & Mayasari, E. (2024). The influence of internship experience and soft skills on work readiness mediated by self-efficacy. *Krisnadwipayana International Journal of Management Studies*, 4(2), 113–125.
<https://jurnal.unkris.ac.id/index.php/kijms/article/view/119>
- Wilopo, C. C., Arianto, A. S., Hartono, P. G., Suade, Y. K. M., & Triany, N. A. (2025). Assessing the work readiness of students: The role of internship experience and soft skill competencies. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 6(1), 14–30. <https://doi.org/10.52238/ideb.v6i1.216>
- World Economic Forum. (2025). *The future of jobs report 2025*. World Economic Forum.
<https://www.weforum.org/publications/the-future-of-jobs-report-2025/>